

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Improving the education quality in Indonesia becomes the prerequisite for dealing with the current globalization and disruption. Education as a process of cultural transformation actually becomes a tool for the changes and the culture dynamics of society and nation. Therefore, education provided by guidance, teaching and training must be able to meet the demands of potential development of students to the fullest, both intellectual, spiritual, social, moral, and aesthetic potential thus a full maturity or personality is formed. Through these activities, which are the main forms of the education process, the survival of individuals and communities will be guaranteed.<sup>1</sup>*

Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pendidikan yang diberikan pembinaan, pengajaran dan pelatihan harus mampu memenuhi tuntutan perkembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, dan estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian yang utuh.

Tahun 2017 pemerintah beserta menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan peraturan pendidikan baru dengan nama sistem zonasi, Sistem zonasi merupakan kebijakan pelaksanaan sistem Zonasi Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) sesuai dengan jarak tempuh antara sekolah dengan tempat tinggal peserta didik, lebih jelasnya seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 17

---

<sup>1</sup>Martitah, Zoning System of Education as a Strategy for Equalizing Education Quality in the Disruptive Era (Legal Aspect Review)” senin, 22 Februari 2021, h. 32.

Tahun 2017 Tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat. Pasal 15 ayat 1 “Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima”.<sup>2</sup>

Ditahun 2019 terdapat pembaharuan terkait peraturan sistem zonasi ini yakni seperti yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 44 tahun 2019 tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan

#### Pasal 11

- 1) Pendaftaran PPDB dilaksanakan melalui jalur sebagai berikut:
  - a. zonasi;
  - b. afirmasi;
  - c. perpindahan tugas orang tua/wali; dan/atau
  - d. prestasi.
- 2) Jalur zonasi sebagaimana dimaksud dengan ayat (1) huruf a paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari daya tampung Sekolah.
- 3) Jalur afirmasi sebagaimana dimaksud dengan ayat (1) huruf b paling sedikit 15% (lima belas persen) dari daya tampung Sekolah.
- 4) Jalur perpindahan tugas orang tua/wali sebagaimana dimaksud dengan ayat (1) huruf c paling banyak 5% (lima persen) dari daya tampung Sekolah.
- 5) Dalam hal masih terdapat sisa kuota dari pelaksanaan ayat (2), ayat (3), dan ayat (4), Pemerintah Daerah dapat membuka jalur prestasi sebagaimana dimaksud ayat (1) huruf d.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Atau Bentuk Lain Yang Sederajat*, pasal 15 ayat 1 & 5.

<sup>3</sup>Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, *nomor 44 tahun 2019 tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan*, pasal 11 ayat 1-5.

Kebijakan sistem zonasi ini diharap dapat membantu perbaikan pendidikan khususnya di bagian proses pemerataan pendidikan berkualitas yang ada di Indonesia, karena melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi seseorang sehingga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di atas Pendidikan berusaha untuk mengembangkan potensi bawaan atau batiniah manusia, seperti yang dikemukakan pernyataan berikut:

*“...These meanings indicate that education seeks to nourish the good qualities and draw out the best in every individual. Education seeks to develop the innate or the inner potentialities of humans, some other educationists believe that the word education has been derived from the latin term education which means the act of teaching or training the meaning of these root words lead us to believe that education aims to provide a nourishing environment that would facilitate or bring out and develop the potentialities in an individual”.*<sup>4</sup>

Tujuan diberlakukannya sistem zonasi ini menurut Mendikbud, di antaranya menjamin pemerataan akses layanan pendidikan bagi siswa; mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga; menghilangkan eksklusivitas dan diskriminasi di sekolah, khususnya sekolah negeri; membantu analisis perhitungan kebutuhan dan distribusi guru.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut tujuan sistem zonasi ini selaras dengan peraturan undang-undang Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 5 Ayat 1 menyebutkan “setiap warga negara mempunyai hak yang

---

<sup>4</sup>Gapta, *Basic and Education*, (New Delhi: National Council Of Educational Research And Training, 2014), h. 3-4.

<sup>5</sup><https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemendikbud-sistem-zonasi-mempercepat-pemerataan-di-sektor-pendidikan#:~:text=Adapun%20beberapa%20tujuan%20dari%20sistem,membantu%20analisis%20perhitungan%20kebutuhan%20dan>

sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.<sup>6</sup> Intinya memberikan pemerataan pendidikan kepada seluruh warga negara.

*“Education implies experience, insight, and adjustment on the part of the learner as he is stimulated toward growth and development”*.<sup>7</sup> Islam sebagai Agama yang sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dalam Al-Qu’ran dianggap sangat penting sebagaimana Allah mengajarkan kepada Nabi Adam tentang nama-nama (benda-benda) seperti yang termaktub dalam QS. Al-Baqarah: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Q. S Al-Baqarah Ayat 31 tersebut menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Nabi Adam tentang nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, maka dari dianjurkan sekali kepada kita untuk terus menuntut ilmu pengetahuan dan membagikan ilmu pengetahuan tersebut sehingga kita bisa melakukan segala sesuatu sesuai jalur yang benar.

Dampak positif dari penerapan PPDB zonasi adalah: pertama, siswa dengan prestasi tertinggi diharapkan mampu memotivasi siswa yang lain begitu juga dengan siswa dengan perilaku baik dapat menularkan kepada yang lain. Kedua, guru yang lebih kompeten akan dapat meningkatkan pembelajaran siswa, semakin guru berkompoten maka dia ditugaskan untk mengajar siswa berprestasi

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1.

<sup>7</sup>Lester D. Crow, *Introduction To Education*, (New York: Amerian Book company, 1960), h. 53.

rendah. Ketiga, pemerataan kualitas pendidikan, anak-anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan yang berkualitas.<sup>8</sup>

Tahun 2017 sistem zonasi ini mulai diberlakukan semenjak di berlakukannya sistem zonasi ini banyak sekali persoalan yang terjadi diantaranya; sistem zonasi yang mengutamakan jarak calon siswa dengan sekolah dibanding nilai ujian nasional berakibat pada runtuhnya motivasi peserta didik baru dalam belajar dan meraih prestasi.<sup>9</sup>

Tahun ajaran 2019/2020 SDN 3 penyipitan Hanya dapat 3 peserta didik, SDN Basirih 10 Banjarmasin pada tahun ajaran ini hanya mendapatkan peserta didik sebanyak 2 orang saja. Hal ini tentu menjadi sebuah permasalahan bagaimana tidak? Sistem zonasi yang dikatakan sebagai pemerataan justru membuat sekolah dipinggiran terabaikan.<sup>10</sup>

Dulu guru mengajar di SMPN serasa ringan, karena sekali diterangkan murid mudah memahami. Namun, dengan sistem zonasi guru mengajar dengan ekstra untuk membuat murid memahami pelajaran, bahkan terkadang guru tidak mengajar materi pelajaran melainkan mengajari etika dan sopan santun.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Aris Nurlailiyah, "Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP di Yogyakarta", dalam *Jurnal Realita*, Vol. 17 No. 01, 2019, h. 18.

<sup>9</sup>Antonius Rahardityo Adiputra, Ravik Karsidi dan Bagus Haryono, Stakeholder' Perception About Zoning System of New Student Entrollment Programme (PPDB) at SMA Negeri 2 Sukoharjo in The Academic Year 2018/2019, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI, Vol. 2, 2019.

<sup>10</sup>Nurul Huda De Musfa, "Mengkritisi Polemik Sistem Zonasi" *Banjarmasin post. Co. Id*, 20 juli 2019.

<sup>11</sup>Goldy F. Dharmawan, "Dampak sistem zonasi penerimaan peserta didik baru di sekolah negeri bagi para guru dan siswa" *dalam program rise di indonesia*, 2019.

Dalam artikel yang ditulis oleh Goldy F. Dharmawan menunjukkan bahwa PPDB berbasis zonasi di sana berdampak tidak hanya pada karakteristik peserta didik yang diterima sekolah tapi juga proses pembelajaran di kelas. Siswa baru yang diterima melalui PPDB zonasi memang tinggal lebih dekat dengan sekolah negeri dibanding PPDB berbasis prestasi. Namun, komposisi siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki nilai rendah dan lebih beragam dibandingkan dengan siswa yang diterima melalui sistem prestasi. Keadaan ini menuntut guru-guru di sekolah negeri untuk beradaptasi dengan cepat.

Para guru yang terbiasa mengajar siswa dengan kemampuan rata-rata tinggi, kini harus mengajar siswa dengan nilai rata-rata rendah dengan kemampuan yang sangat beragam. Padahal, keterampilan yang dibutuhkan oleh guru yang mengajar anak-anak berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah berbeda. Anak-anak berkemampuan tinggi membutuhkan tantangan baru dan pengayaan dari guru agar bisa termotivasi dan meningkatkan kemampuannya. Di sisi lain, anak-anak berkemampuan rendah membutuhkan bantuan guru untuk membangun pemahaman ilmunya dengan benar.

Terlebih lagi, tantangan guru dalam mengajar anak dengan kemampuan beragam lebih berat daripada anak dengan kemampuan yang relatif homogen. Guru yang mengajar kelas yang homogen cenderung dapat mengajarkan seluruh siswa dengan seiring sejalan. Namun, ketika kelas yang diajar relatif heterogen, guru harus menyesuaikan pola mengajar untuk mengakomodasi anak yang cepat dan lambat dalam belajar. Semakin besar kesenjangan kemampuan anak, semakin besar beban guru dalam mengajar.

Masalahnya, penyesuaian kemampuan guru mengajar ini tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Alhasil, proses pembelajaran di kelas tidak bisa berjalan secara optimal dan menciptakan kekegetan yang justru mengganggu proses belajar di kelas.

Terlepas dari masalah yang dihadapi guru, siswa pun mengalami tantangan akibat komposisi kelas yang heterogen. Siswa yang lambat dalam belajar bisa tertinggal dari teman-temannya dan menjadi tidak nyaman dalam belajar. Kemudian, siswa yang cepat dalam belajar dapat kehilangan motivasi jika tidak mendapatkan tantangan.<sup>12</sup>

Adapun permasalahan lain yang di sebabkan oleh sistem zonasi seperti uraian berikut ini:

*1. Lack of Student Learning Interest Children's learning motivation is caused by various factors such as school environment, friends, school facilities , how to teach teachers and others. In this case the lack of student interest in learning due to mismatch between expectations and reality , this gives students a reduced learning interest, which with reduced interest in learning will cause quality or potential to decrease. Schools are not looking for quality, but there is an even distribution between favorite and non-favorite schools, indicating that the competence of each school is declining, because in this school not only children who live to be smart and can carry the good name of the school, not a few children outside not domicile carry the good name of the school, both academic and nonacademic. Student learning interest is caused by various aspects in this case students feel less satisfied with their learning services so that there is no seriousness in following the learning process both academic and nonacademic. Academic, for example, they are not serious in teaching and learning (PBM), while the nonacademic aspects are reduced extracurricularly, for example, the implementation of adolescent scientific work (KIR), Olympics, sports, etc. This is what makes students feel uncompetitive. Feeling worried if children who have high competence do not get the opportunity to explore knowledge in schools that are well*

---

<sup>12</sup>Goldy F. Dharmawan: “Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Negeri Bagi Guru dan Siswa”, <https://rise.smeu.or.id/id/blog/dampak-sistem-zonasi-penerimaan-pesert-didik-baru-di-sekolah-negeri-bagi-para-guru-dan-siswa>. 2019.

*known for high quality / vaforit, this is what makes students' parents disappointed with the PPDB zoning system policy. This policy also resulted in many schools which initially had a lot of classes being reduced so that in managing the education unit in terms of school operational costs decreased due to decreased student capacity. 2. Lack of BOS School Income With this policy schools have decreased the number of students so that school operational costs have decreased because the number of students who initially increased to be reduced due to the impact of this policy.<sup>13</sup>*

Penjelasan di atas menerangkan bahwa sistem zonasi ini menyebabkan kurangnya Minat Belajar Siswa Motivasi belajar anak disebabkan oleh berbagai faktor seperti lingkungan sekolah, teman, fasilitas sekolah, cara mengajar guru dan lain-lain. Kurangnya Pendapatan Sekolah BOS Dengan kebijakan ini sekolah telah menurunkan jumlah siswanya sehingga biaya operasional sekolah mengalami penurunan karena jumlah siswa yang semula bertambah menjadi berkurang akibat dampak kebijakan ini.

Seperti yang kita ketahui alat pendidikan adalah seperangkat hal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfungsi untuk mempermudah atau mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Alat/perangkat pendidikan ini dapat berupa perangkat lunak (software) seperti kurikulum, materi pelajaran, dan evaluasi; dan perangkat kasar (hardware) seperti gedung dan komputer.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Muzakki, Huldiya Syamsiyar, dkk, “ Impact of Zonation Policy in Receiving New Students “*dalam jurnal Department of English Language Education, Hamzanwadi University*. Vol. 464, 2019, h. 1023.

<sup>14</sup>Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education.....*, h. 45.



Sekolah harus bisa mengatur strategi pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar dapat menciptakan pembelajaran yang kompetitif dan kondusif serta demi terciptanya iklim pembelajaran yang baik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan pembelajaran secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Karena guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan.<sup>15</sup>

Sistem zonasi ini sudah banyak diterapkan di berbagai daerah, meskipun banyak menuai kontroversi dikalangan masyarakat namun masih banyak sekolah yang mampu mempertahankan eksistensinya dengan menghasilkan output yang berkualitas dan prestasi, hal ini tidak jauh dari yang namanya manajemen sekolah khususnya manajemen pembelajaran seperti halnya SMAN 7 Banjarmasin, salah satu SMAN yang ada di kota Banjarmasin sekolah itu terkenal dengan outputnya yang berkualitas dan prestasinya yang luar biasa, namun ditengah diberlakukannya kebijakan sistem zonasi ini sekolah ini masih mampu mempertahankan eksistensinya dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seperti

---

<sup>15</sup>Alfian Erwinsyah “Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru” dalam jurnal *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2017, h. 69.

apa manajemen pembelajaran yang baik dan mampu mempertahankan eksistensinya di kalangan masyarakat serta dikarenakan Penelitian tentang implikasi kebijakan sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran di sekolah ini belum pernah dilakukan oleh orang lain, kebanyakan penelitian yang dilakukan oleh orang-orang diluar sana adalah bagaimana penerapan dari kebijakan sistem zonasi tersebut, padahal kita juga harus mengetahui sejauhmana implikasi dari kebijakan sistem zonasi tersebut terhadap manajemen pembelajaran sebab manajemen pembelajaran adalah ujung tombak dari pendidikan, sehingga penting kiranya kita mengetahui sejauh mana implikasi dari kebijakan sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran, hal itu tentunya agar sekolah bisa mengatur strategi pembelajaran di sekolahnya guna mempertahankan kualitas outputnya agar tetap unggul dengan sumberdaya yang beraneka ragam, karena sistem zonasi ini akan diterapkan secara menyeluruh disemua sekolah dibawah naungan menteri pendidikan dan kebudayaan, maka hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan sekolah yang baru akan menerapkan sistem zonasi tersebut guna tetap mempertahankan kualitas pendidikan yang diberikan, oleh karena penelitian ini diberikan judul **“Implikasi Kebijakan Sistem Zonasi terhadap Manajemen Pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan definisi operasional yang terkandung dalam judul ini, yaitu:

1. Kebijakan sistem zonasi dalam penelitian ini adalah kebijakan baru tentang sistem pendidikan, yang diterapkan diseluruh Indonesia takterkecuali kota Banjarmasin, sistem zonasi ini mengintruksikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah.
2. Manajemen pembelajaran dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan manajemen pembelajaran yang ada di SMA 7 Banjarmasin.

Maksud dalam penelitian ini adalah mencari tahu sejauh mana implikasi kebijakan sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran dan mencari tahu bagaimana manajemen pembelajaran di tengah kebijakan sistem zonasi di SMA 7 Banjarmasin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implikasi kebijakan sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin?
2. Bagaimana manajemen pembelajaran ditengah kebijakan sistem zonasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dampak dari penerimaan sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan serta menjelaskan bagaimana manajemen pembelajaran ditengah kebijakan sistem zonasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

#### **E. Alasan memilih judul**

Alasan penulis memilih judul penelitian “Implikasi Kebijakan Sistem Zonasi terhadap Manajemen Pembelajaran (studi kasus SMAN 7 Banjarmasin)”, adalah karena:

1. Pemerintah beserta menteri pendidikan dan kebudayaan selalu melakukan perubahan di bagian sistem pendidikan, sedangkan sistem pembelajaran yang ada adalah sistem pembelajaran yang biasa di terapkan pada sistem pendidikan sebelumnya, dengan pengelolaan sistem pembelajaran yang baik maka terbentuklah sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dalam suatu lembaga pendidikan.
2. Manajemen pembelajaran sangatlah berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana suatu lembaga pendidikan akan berhasil apabila didukung dengan sistem pembelajaran yang efektif, efisien serta sistem pembelajaran yang terorganisir dengan baik, manajemen pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka manajemen pembelajaran perlu diatur sebaik mungkin sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal, Dengan pengelolaan sistem

pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan.

3. Sekolah yang unggul adalah sekolah yang mampu menghasilkan output yang berkualitas, sebagai suatu lembaga pendidikan formal sekolah harus mampu meningkatkan kualitas pendidikannya, khususnya di bidang pembelajarannya karena pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pada lembaga pendidikan. Sehingga dengan melakukan peningkatan kualitas, maka sekolah telah mendapatkan kepercayaannya sebagai sekolah yang berprestasi di kalangan masyarakat dapat menjadikan sekolah sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang terus berkembang.
4. Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan sumber daya manusia yang sangat penting peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Karena tenaga pendidik dan kependidikan merupakan pelaku pendidikan dalam institusi. Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting karena merupakan bagian dari manajemen sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan merupakan faktor sentralnya.

## **F. Signifikansi penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, pertimbangan, masukan dan bahan pemikiran bagi pihak-pihak terkait

dengan masalah pengelolaan manajemen pembelajaran dengan sistem zonasi.

- b. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam terkait dengan manajemen pembelajaran.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan, sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan perbaikan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah agar lebih optimal di tengah kebijakan sistem zonasi.

## **G. Penelitian terdahulu**

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penulis, yaitu:

1. Skripsi oleh Husin Fahmi dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (2019) yang berjudul “Penerapan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Di SMP Negeri 2 Banjarmasin”.

Metode penelitian yang digunakan terdiri dari jenis penelitian lapangan. Bersifat kualitatif dan pendekatan deskriptif. subjek penelitian wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang sekaligus bertindak sebagai ketua pelaksana penerimaan peserta didik baru dan objek penelitian adalah penerapan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP negeri 2 Banjarmasin serta dampak positif dan negatif dari sistem tersebut. sumber data terdiri dari data primer sumber data primer dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang sekaligus sebagai ketua panitia penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 2 Banjarmasin dan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penerapan sistem zonasi dan dampak dari sistem tersebut. Teknik pengumpulan data terdiri dari interview (wawancara) observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui meringkas data kontak langsung dengan orang kejadian dan situasi dilokasi penelitian, memberi kode pada data yang diperoleh, membuat catatan objektif yang berisi catatan dari rekaman. Prosedur penelitian terdiri dari tahap pendahuluan, tahap persiapan, tahap penelitian dan tahap penyusunan laporan akhir.

Hasil penelitian implementasi kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP Negeri 2 Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan sistem zonasi PPDB di SMP Negeri 2 Banjarmasin diterapkan sejak tahun 2016/2017 sesuai dengan PERMENDIKBUD Nomor 17

Tahun 2017 dengan menggunakan buku panduan yang dikeluarkan dinas pendidikan untuk mempermudah proses penerapan sistem zonasi. Dan selama proses penerapan sistem zonasi, sekolah tidak ada mengalami kendala atau permasalahan.

2. Skripsi oleh Oudry Herdiana Dwi Agusti Dari Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2020), dengan judul “Implementasi Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Analisis Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Di SMPN 1 Lamongan, Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan)”.

Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, lokasi di SMPN 1 Lamongan Yang berada di kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, dan waktu penelitian dimulai pada bulan November-Januari 2019, teknik pengumpulan yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk analisa data yang digunakan itu terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*coclusion Drawing/verifiation*), dan teknik pemeriksaan keabsahan data terdiri dari meningkatkan ketekunan dan triangulasi dan yang terakhir itu ada sistematika pembahasan.

Hasil penelitian terkait dengan Implementasi Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 serta faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi



Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 yang terkait dengan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMPN 1 Lamongan Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Dalam pelaksanaan kebijakan mengenai sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Lamongan masih berpacu pada Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 yang tertuang di dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan mengenai petunjuk teknis pelaksanaan peserta didik baru yang memuat sistem zonasi mengatur pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dengan memprioritaskan calon siswa yang berdomisili pada radius zona terdekat dengan kuota paling sedikit sebanyak 90%, kemudian jalur prestasi paling banyak 5% dan jalur mutasi perpindahan orangtua/wali sebanyak 5%. Dalam pengimplementasian mengenai kebijakan tersebut, penulis menemukan bahwa proses dalam menjalankan sebuah kebijakan telah dilakukan oleh implementator dengan sebaik mungkin dengan berpegang pada peraturan yang ada. Di samping itu Implementasi kebijakan sistem zonasi yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 dianalisis menggunakan teori Implementasi kebijakan oleh *George C. Edwards III* sehingga dapat disimpulkan bahwa setidaknya terdapat 4 (empat) faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya sebuah kebijakan yaitu Pertama, Sumber Daya, Kedua, yaitu Komunikasi, Ketiga, ialah Struktur Birokrasi, Keempat, Disposisi.

3. Skripsi oleh Desi Wulandari dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dengan judul “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru

Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan Lembaga Peneliti Universitas Lampung Tahun 2018, metode penelitian yang digunakan terdiri dari jenis penelitian, jenis penelitian yang yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional, teknik pengumpulan data terdiri dari dua perta teknik pokok dengan menggunakan angket, dan teknik penunjang dengan wawancara serta dokumentasi, serta menggunakan uji Validitas dan uji reliabilitas, teknik analisa data terdiri dari teknik analisis presentase, penguji keeratan hubungan, langkah-langkah penelitian terdiri dari persiapan pengajuan judul, penelitian pendahuluan, pengajuan rencana penelitian dan pelaksanaan penelitian.

Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan tentang Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Semakin baik pelaksanaan penerimaan peserta didik baru maka proses belajar dan prestasi belajar peserta didik akan semakin baik

4. Skripsi oleh Ayniah Cahyani dari Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan Judul “Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul” dengan Lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018, dengan metode penelitian terdiri dari jenis dan sifat penelitian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif, waktu penelitian dimulai akhir mei sampai juni 2018 dan tempat penelitian berlokasi di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul, variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, subek penelitian terdiri populasi penelitian yakni peserta didik di SMP Negeri 1 Banguntapan dan sampel penelitian adalah peserta didik kelas VII F dan G SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul, metode pengumpulan data terdiri dari angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, uji coba instrumen terdiri dari uji vsliditas instrumen, uji reliabilitas instrumen, uji persyarat normalitas, uji linearitas, metode analisa data terdiri dari analisis deskriptif, analisis data penelitian dan sistematika pebahasan.

Hasil penelitian minat belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul berada pada kelomok interval 76-83 dengan presentase 61, 7% sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori sedang karena terletak pada angka 76-83.

5. Skripsi oleh Indah Shavira Viptri dari Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara (2019) dengan Judul “Konflik Penerapan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru 2018 (Studi Kasus Pada SMPN 11 Medan)” dengan metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan kualitatif studi kasus, lokasi penelitian di SMPN 11 Kota Medan yang beralamat di jalan Budi kemenangan No. 24 Pulo Brayan Kota kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara Dan Kantor Dinas pendidikan Kota Medan, Analisis dan Informatika, Teknik pengumpulan data terdiri dari data Primer dan sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan yang terakhir ada interpretasi data.

Hasil penelitian Temuan dilapangan menunjukkan tidak sedikit orang tua siswa yang bahkan tidak mengetahui adanya kebijakan sistem zonasi sampai seleksi PPDB berakhir. Pihak sekolah sebagai lembaga yang melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat mengeluhkan waktu sosialisasi yang terlalu singkat akibat keterlambatan pengesahan kebijakan dari pemerintah pusat. Selain itu, kurangnya budaya membaca para orang tua siswa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman terhadap sistem zonasi.

6. Skripsi oleh Jauhar Lathifah dari program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (2021) dengan judul “kebijakan sistem zonasi dalam pemerataan pendidikan jenjang menengah atas di kecamatan Banjarmasin timur” dengan metode

penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Pelaksanaan kebijakan sistem zonasi di kecamatan Banjarmasin Timur terlaksana dengan baik, tertib, tidak terjadi kerumunan di kedua sekolah,

. Pola pemerataan akses pendidikan jenjang menengah atas di kecamatan Banjarmasin Timur dengan sistem zonasi ada dua pola aturan.

Pertama, tahap klasifikasi wilayah yaitu setiap peserta didik yang mendaftar dan mengumpulkan berkas persyaratan pendaftaran akan diurutkan berdasarkan alamat peserta didik dari yang terdekat dengan sekolah dalam cakupan jarak per  $\pm 500$ km.

Kedua, tahap seleksi yaitu setiap peserta didik yang terpilih pada tahap klasifikasi sesuai dengan daya tampung sekolah yang sudah ditentukan akan dipilih dan dikelompokkan berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN), dan prestasi pendamping peserta didik lainnya. Hasil seleksi ini akan menjadi pertimbangan dalam pembagian kelompok belajar siswa dikelas.

7. Skripsi oleh Delva Jariah dari program studi hukum tata negara fakultas syariah Universitas Raden Intan Lampung (2019) dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peraturan Kemendikbud No 14 Tahun 2018 Tentang Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus SMA Negeri

2 Bandar Lampung)” dengan metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan sifat penelitian bersifat deskriptif, sumber data penelitian terdiri terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, populasi dan sampel, analisis data.

Hasil penelitian Pelaksanaan Penetapan Permendikbud No. 14 Tahun 2018 di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sistem zonasi sendiri bertujuan untuk pemerataan kualitas pendidikan, dimana agar anak-anak dapat mengemban pendidikan di sekolah yang terkenal dengan kualitasnya sehingga mereka bisa mengimbangi diri dan belajar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Sistem zonasi dibuat agar semua peserta didik terlepas dari kondisi ekonomi, kelas sosial, dan prestasinya bisa bersekolah di sekolah yang jaraknya dekat dengan rumah. Sudah semestinya siswa bebas dari beban waktu dan jarak menuju sekolah yang bisa membenani secara psikologis. Begitupula dengan sekolah, SMA Negeri 2 Bandar Lampung sendiri harus ekstra mengajarkan anak-anak dan tidak membandingkan dengan non zonasi agar mereka dapat dengan cepat beradaptasi dengan sekolah agar kualitas sekolah tidak menurun.

8. Skripsi oleh Kartika Marini dari Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Lampung Bandar Lampung (2019) dengan judul “Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung” dengan metode penelitian terdiri dari tipe dekriptif dan pendekatan penelitian

kualitatif, fokus penelitian, lokasi penelitian ini yaitu Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Lampung, SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan SMA Negeri 14 Bandar Lampung, jenis dan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, dokumentasi dan observasi, teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi, teknik keabsahan data terdiri dari kredibilitas data (*credibility*), teknik pengujian keteralihan data (*Transferability*), teknik pemeriksaan kebergantungan (*dependability*), teknik kepastian data (*Confirmability*).

Hasil penelitian Implementasi kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada SMA Negeri di Kota Bandar Lampung khususnya SMAN 9 Bandar Lampung dan SMAN 14 Bandar Lampung sudah berjalan cukup baik, hanya komunikasi yang dilakukan belum maksimal.

9. Tesis Oleh Umi Latifatul Hasanah dari program studi magister manajemen pendidikan islam pascasarjana Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2017) dengan judul “analisis implementasi kebijakan sisitem zonasi perspektif stakeholder sekolah (studi kasus multisitus di SMP Negeri 1 Malang dan SMP Negeri 3 Malang di kota Malang” dengan metode penelitian terdiri dari pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Malang dan SMP Negeri 3 Malang, data dan sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data terdiri dari observasi,

wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian langsung kepada masyarakat mengeluhkan waktu sosialisasi yang terlalu singkat akibat keterlambatan pengesahan kebijakan dari pemerintah pusat. Selain itu, kurangnya budaya membaca para orang tua siswa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman terhadap sistem zonasi.

10. Skripsi oleh Muhammad Riefqi Mubarak dari program studi bimbingan dan konseling Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas pancasakti Tegal (2020) dengan judul “pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik baru Terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas XI SMA Negeri 5 kota Tegal Tahun pelajaran 2019/2020” dengan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan kuantitatif, jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kota Tegal dengan jumlah 159 peserta didik, sampel 40 peserta didik, teknik pengumpulan data terdiri angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, instrumen penelitian terdiri dari uji validitas instrumen, Uji Reliabilitas Instrumen, Teknik Analisis Data terdiri dari Analisis Deskriptif Presentase, Analisis Korelasi Product Moment, Uji Regresi Sederhana (Regresion Test), dan terakhir Uji Hipotesis.



Hasil penelitian Pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 5 Kota Tegal tahun pelajaran 2019/2020 mayoritas dalam kategori cukup (37,50%). Terbukti dari hasil analisis deskriptif variabel X terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 103-112 dengan jumlah responden 15 atau sebesar 37,50%.

Berdasarkan penelitian terdahulu Oleh Husen Fahmi yang membahas tentang penerapan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (PPDB), yang fokus terhadap penerapan sistem zonasi, Skripsi oleh Oudry Herdiana Dwi yang berjudul Implementasi Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru yang berfokus dengan penerapan kebijakan permendikbud Nomor 51 tahun 2018 tentang penermaan peserta didik tersebut, Skripsi oleh Desi Wulandari yang berjudul pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun pelajaran 2017/2018 yang berfokus prestasi belajar sisawa kelas VII di SMPN 1 Labuan Ratu, Skripsi oleh Ayniah Cahyani dengan judul Hubungan antara persepsi peserta didik terhadap sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru dengan minat belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul, yang berfokus pada minat belajar PAI, Skripsi oleh Indah Shavira Viptri dengan Judul Konflik penerapan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru 2018 (studi kasus pada SMPN 11 medan) yang berfokus pada konflik yang ditimbulkan dari penerapan sistem zonasi, Skripsi oleh Muhammad Jabal Tusina dengan judul sentimen analisis sistem zonasi sekolah pada media sosial youtube menggunakan metode *k-nearest neighbor* dengan algoritma *levenshtein*

*distance*, yang berfokus kepada sentimen analisis sistem zonasi, Skripsi oleh Delva Jariah dengan judul “tinjauan hukum islam terhadap peraturan kemendikbud no 14 tahun 2018 tentang zonasi penerimaan peserta didik baru (studi kasus SMA Negeri 2 bandar lampung)” yang lebih berfokus pada tujuan hukum islam terhadap peraturan kemendikbud no 14 Tahun 2018.

Skripsi oleh Kartika Marini dari Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Lampung bandar Lampung (2019) dengan judul “Implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada SMA Negeri di kota Bandar lampung” yang berfokus dengan implementasi dari kebijakan sisitem zonasi, Tesis Oleh Umi Latifatul Hasanah dengan judul “analisis implementasi kebijakan sisitem zonasi perspektif stakeholder sekolah (studi kasus multisitus di SMP Negeri 1 Malang dan SMP Negeri 3 Malang di kota Malang” yang berfokus terhadap implementasi sistem zonasi, Skripsi oleh Muhammad Riefqi Mubarak dengan judul pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik baru Terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas XI SMA Negeri 5 kota Tegal Tahun pelajaran 2019/2020 yang berfokus pada pengaruh dari sistem zonasi terhadap motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan penulis sengaja dalam penelitian ini membahas tentang implikasi kebijakan sistem zonasi terhadap manajemen pembelajaran di SMA 7 Banjarmasin, terutama berkenaan dengan manajemen pembelajaran, berbeda dengan peneliti sebelumnya karena penulis lebih fokus pada implikasi kebijakan sstem zonasi terhadap manajemen pembelajaran yang ada di SMA 7 Banjarmasin.

## **H. Sistematika penulisan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan berdasarkan pedoman proposal dan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

BAB I berisikan Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisikan Landasan Teori yang meliputi: Implikasi Kebijakan Sistem Zonasi, Dan Manajemen Pembelajaran.

BAB III berisikan Metode Penelitian yang meliputi Jenis-Jenis Penelitian.

BAB IV berisikan Laporan Hasil Penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V berisikan kesimpulan dan saran-saran